

Penggunaan Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X IPA 2 di SMA Negeri 1 Wonggeduku

Sandra Ayu Lestari¹, Iinfantri Wahid², Sukmawati³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lakidende

Email: ayusudarmo87@gmail.com¹, iinfantriwahidmahaden@gmail.com², sukmaalifa57@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang ada pada siswa, dimana untuk meningkatkan kemampuan menulis haruslah menggunakan model pembelajaran yang baik. Sampel penelitian ini adalah kelas X IPA 2 (siswa laki-laki:12 orang dan siswa perempuan:23 orang) dengan menggunakan teknik purposive sampling tahun ajaran 2021/2022. Pre Experimental desain digunakan dalam penelitian ini yang mana hanya terdiri dari satu kelas pada pre dan post tes. SPSS versi 24.0, digunakan dalam menganalisis data penelitian ini. Instrumen penelitian ini adalah tugas menulis Teks Laporan Hasil Observasi, sebanyak 3-5 lembar. Rubrik penilaian pada pembelajaran teks laporan hasil observasi; isi tulisan, struktur teks, kosakata, kalimat, dan mekanik. Hasil temuan penelitian ini ditemukan bahwa adanya pengaruh penggunaan model *Reciprocal teaching* atau pembelajaran terbalik pada kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 1 Wonggeduku. Hal ini dapat dilihat dari nilai Pretest terendah 52 ke nilai post test tertinggi 88. Dari hasil analisis *paired samples t-test* menunjukkan nilai *t* hitung (*df*=34) lebih besar dari *t* tabel (1.690) dan serta $p < 0.05$ sehingga ada perbedaan *writing ability* setelah penggunaan model *reciprocal teaching*. Berdasarkan hasil penghitungan *effect size calculator* didapatkan *effect size* senilai 1.670 yang menandakan bahwa penggunaan *model reciprocal teaching* memberikan efek yang besar (*large effect*).

Kata Kunci: Model Reciprocal Teaching; Kemampuan Menulis Siswa

Abstract

This research conducted based on background of research problem that the students need a good learning model to improve their writing ability. The sample of this research was X IPA 2 consists of 35 students by purposive sampling used who enrolled in academic year 2021/2022. Pre-experimental design used this research where consisting of one class only in pretest and posttest. Statistical Package for the Social Science (SPSS, version 24.0) was used to analyze the data in this research. This research used writing tests in pre-test and post-test that consisting of 3-5 pages on task observation report. The purpose of using these writing products are; writing content, structure, vocabulary, sentences, and mechanics. The finding of this study indicated that Reciprocal teaching model gives significant effect on

students writing ability in task observation report. This is shown by the mean score of the students writing ability improved from pretest score 52 to posttest score 88 after the application Reciprocal Teaching. The result shows that the paired sample t-test analysis on t-count value ($df=34$) was bigger than t-table (1.690) and $p < 0.005$. Therefore, it can be concluded that there was a difference in the students' writing ability scores after being given Reciprocal Teaching, with an effect size of 1.670 it was large effect. Based on the estimated mean value between pre post and post test, it was also known that there was an increase in student's writing ability after used Reciprocal Teaching.

Keywords: *Reciprocal Teaching, Students writing ability*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, siswa haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga siswa mampu menulis dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat atas, yaitu level sekolah menengah atas atau SMA dikenal berbagai model pembelajaran yang dapat menunjang kreatifitas guru dalam memberikan materi baik didalam kelas maupun diluar kelas. Salah satu model pembelajaran yang paling dikenal yakni model *Reciprocal Teaching* atau model pembelajaran terbalik, dimana siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yakni meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa.

Berdasarkan hasil pre observasi di kelas sepuluh IPA 2 di SMA Negeri 1 Wonggeduku, Ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis dan menyusun teks pada materi teks laporan hasil observasi. Hal ini dikarenakan, masih ada siswa yang ragu-ragu, khawatir dan kurang pede dalam menuangkan ide kreatif dalam proses menulis yang dilakukan baik di dalam kelas maupun luar kelas. Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya dalam kemampuan menulis siswa yakni tidak adanya kepercayaan diri dalam menyajikan karya tulisnya didepan kelas.

a. Kemampuan menulis

Menurut Poerwadarminta (2002: 1098) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya), anak-anak sedang belajar, melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat). Selanjutnya, Tarigan (2008: 15) mengemukakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Sebagai tambahan pula, Abas (2006:127) menyatakan bahwa menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali. Menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis).

Sutardi (2012: 14-23) mengemukakan tiga tahapan dalam proses menulis yaitu; a) Pra menulis merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan, misalnya menemukan atau menyiapkan ide gagasan sebagai bahan membuat cerita (sumber inspirasi), menentukan judul karangan, menentukan tujuan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka dan mengumpulkan bahan-bahan. b) Tahap penulisan dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya, paragraf-paragraf itu dirangkaikan menjadi satu karangan yang utuh. c) Pada tahap editing dan revisi dilakukan pemeriksaan kembali terhadap keseluruhan karangan yang sudah kita tulis dari aspek kebahasaannya, baik kesalahan kata, frasa, tanda baca, penulisan, sampai ke kalimat-kalimatnya. Sedangkan tahap revisi dengan

memeriksa kembali karangan yang baru kita tulis dari aspek isi (content) atau logika cerita. Apabila karangan sudah dianggap sempurna, lalu menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk cetakan atau menyampaikan dalam bentuk non cetakan.

Hamid (2011:162-163) membagi dua teknik menulis yang efektif dan sangat menyenangkan, yaitu; 1) Clustering (Pengelompokan) Pengelompokan dilakukan dengan cara menulis pemikiran-pemikiran yang saling berkaitan dan secepatnya menuangkan di atas kertas, tanpa mempertimbangkan kebenaran atau nilainya. Suatu pengelompokan yang terbentuk di atas kertas sama halnya dengan proses yang terjadi dalam otak kita, walaupun dalam bentuk yang sangat disederhanakan. 2) Fast Writing (Menulis Cepat) Terkadang, seseorang harus menulis sebelum menemukan apa yang sebenarnya yang ingin ditulis. Ia harus melampaui otak kiri yang ingin mengevaluasi segalanya sebelum tertuang di atas kertas dan membiarkan otak kanan yang kreatif memegang kendali untuk sementara waktu. Salah satu cara untuk menanggulangi hal ini adalah dengan menulis cepat.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa sangatlah penting dalam menuangkan dan mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif sehingga menciptakan karya tulisan yang apik dan mampu dipahami oleh pembacanya. Menulis Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu contoh dalam meningkatkan kemampuan menulis pada siswa tingkat sekolah menengah atas.

b. Model Reciprocal Teaching

Menurut Oczkus (2003: 1), *Reciprocal Teaching* merupakan strategi pembelajaran yang memusatkan perhatian kepada proses berpikir anak. Proses pembelajaran dari pendekatan *reciprocal teaching*, seperti: *clarifying* /mengklarifikasi, *Predicting* / memprediksi, *Questioning* / membuat pertanyaan, *Summarizing* / merangkum. Huda (Indah Firrani 2019: 9), Reciprocal Teaching adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajar materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu. Diperjelas oleh Shoimin (2016:153), Reciprocal Teaching adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Kemudian, siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa lain. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa.

Shoimin (2016) mengemukakan Langkah-langkah dari model Reciprocal Teaching, adalah sebagai berikut; a) Mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil. Pengelompokan siswa didasarkan pada kemampuan setiap siswa. b) Membuat pertanyaan. Siswa membuat beberapa pertanyaan tentang materi yang dibahas kemudian menyampaikannya didepan kelas. c) Menyajikan hasil kerja kelompok. Guru menyuruh salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil temuannya didepan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi atau bertanya tentang hasil temuan yang disampaikan. d) Mengklarifikasikan permasalahan. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru. Guru berusaha menjawab dengan memberi pertanyaan pancingan. e) Memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan. Siswa mendapat soal latihan dari guru untuk dikerjakan secara individu. f) Menyimpulkan materi yang dipelajari. Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas. Berdasarkan teori Brown dan Palinscar (Aziz, 2008:33) yaitu : (1) memikirkan pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat diajukan; (2) membuat ikhtisar atau rangkuman tentang informasi

terpenting dari wacana; (3) memprediksi atau meramalkan apa yang akan dibahas selanjutnya; (4) mencatat apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau tidak masuk akal.

Dari beberapa penjelasan mengenai model pembelajaran Reciprocal Teaching (pembelajaran terbalik) diharapkan siswa dapat mengeksplor kemampuan dalam menulis secara kreatif dan inovatif. Selain itu, Model pembelajaran ini tentunya berpusat penuh pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Sehingga siswa berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan menulis suatu teks pada materi teks laporan hasil observasi pada tingkat sekolah menengah atas.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Eksperimen. Menurut Sugiyono (2011: 72), metode penelitian Eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Peneliti memilih menggunakan desain Pre-Experimen dimana penelitian ini hanya menggunakan satu grup kelas pre- test dan post-test. Jenis penelitian ini, adalah penelitian kuantitatif. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian; Peneliti memilih SMA Negeri 1 Wonggeduku sebagai lokasi penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian; Total keseluruhan siswa di kelas X IPA adalah 173 siswa yang terdiri dari dua kelas X IPA (Kelas X IPA 1: 35 siswa, kelas X IPA 2 : 35 siswa) dan tiga kelas X IPS (Kelas X IPS 1: 35 siswa, kelas X IPS 2: 34 siswa, kelas X IPS 3: 34 siswa) tahun ajaran 2021/2022.

Sampel Penelitian; Sampel penelitian ini adalah kelas X IPA 2 (siswa laki-laki:12 orang dan siswa perempuan:23 orang) dengan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2010), teknik purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah tugas menulis Teks Laporan Hasil Observasi, sebanyak 3-5 lembar. Rubrik penilaian pada pembelajaran teks laporan hasil observasi; isi tulisan, struktur teks, kosakata, kalimat, dan mekanik (sumber rubrik; https://www.academia.edu/5345027/Rubrik_penilaian)

Teknik Pengumpulan Data

a) Pemberian Pre-Test; Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis dasar pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran opsional, b)Pemberian treatment; Pemberian treatment ini dilaksanakan di kelas X IPA 2 selama empat kali pertemuan dengan menggunakan Reciprocal Teaching untuk meningkatkan kemampuan menulis pada materi Teks Laporan Hasil Observasi, c) Pemberian Post-Test; Tes ini digunakan setelah diberikan perlakuan atau treatment pada kelas X IPA 2 apakah meningkat atau tidak.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan prosedur analisis data statistik: deskriptif statistik dan uji t sampel independen yaitu SPSS versi 24.0 untuk mengolah dan menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Descriptive Analysis

Variable	Descriptive Statistics					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Mean</i>	<i>Error Std. Deviation</i>
Writing Ability Pre Test	35	52	78	65.17	1.069	6.322
Writing Ability Post Test	35	61	88	75.31	0.982	5.810

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui terjadi peningkatan nilai rata-rata (*mean*) sebelum dan sesudah diberikan penggunaan *modal reciprocal teaching*. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang didahului oleh *normality test* sebagai prasyarat, dengan ketentuan jika data berdistribusi normal maka uji parametrik *paired samples t-test* yang digunakan, jika tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji nonparametrik *wilcoxon test* (Suliyanto, 2014).

Normality Tests

Variable	Shapiro-Wilk		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (p)</i>
Writing Ability Pre Test	.986	35	.931
Writing Ability Post Test	.949	35	.104

Untuk data dibawah 50 sampel, uji normalitas memakai *Shapiro-Wilk* (Razali & Wah, 2011), data dikatakan normal jika nilai sinifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0.05, berdasarkan hasil uji normalitas diketahui $p > 0.05$ sehingga keseluruhan data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan *paired samples t-test*.

Paired Samples T-Test

	Paired Differences					<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (p)</i>	<i>Cohen's d</i>
	<i>M</i>	<i>SD</i>	<i>SE. Mean</i>	95% CI					
				of the Difference					
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>				
Writing Ability Pre Test – Writing Ability Post Test	-10.143	7.705	1.302	-12.789	-7.496	-7.788	34	.000	1.670

Ket: *M*=Mean; *SD*=Standard Deviation; *SE*= Standard Error; *CI*= Confidence Interval

Dikatakan ada perbedaan jika *t* hitung lebih besar dari *t* tabel dan nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari 0.05 yang menandakan H_a diterima dan H_o ditolak (Widiyanto, 2013). Hasil analisis *paired samples t-test* menunjukkan nilai *t* hitung ($df=34$) lebih besar dari *t* tabel (1.690) dan serta $p < 0.05$ sehingga ada perbedaan *writing ability* setelah diberikan pelatihan *modal reciprocal teaching*. Dikarenakan SPSS tidak menyediakan nilai *effect size* untuk uji perbedaan (*Cohen's d*) maka dilakukan penghitungan manual melalui website <https://www.socscistatistics.com/effectsize/default3.aspx> yang menyediakan *effect size calculator for t-test*. *Effect size* berfungsi untuk mengetahui ukuran dari besarnya efek suatu variabel pada variabel lain. Interpretasi nilai *Cohen's d* berdasarkan tabel *Cohen's* (Becker, 2000), berdasarkan

hasil penghitungan *effect size calculator* didapatkan *effect size* senilai 1.670 yang menandakan bahwa pelatihan *modal reciprocal teaching* memberikan efek yang besar (*large effect*).

Simpulan dan Saran

Hasil temuan penelitian ini ditemukan bahwa adanya pengaruh penggunaan model Reciprocal teaching atau pembelajaran terbalik pada kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 1 Wonggeduku. Hal ini dapat dilihat dari nilai Pretest terendah 52 ke nilai post test tertinggi 88. Uji normalitas dilakukan jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0.05, berdasarkan hasil uji normalitas diketahui $p > 0.05$ sehingga keseluruhan data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan *paired samples t-test*. Dari hasil analisis *paired samples t-test* menunjukkan nilai *t* hitung ($df=34$) lebih besar dari *t* tabel (1.690) dan serta $p < 0.05$ sehingga ada perbedaan *writing ability* setelah penggunaan model *reciprocal teaching*. Dikarenakan SPSS tidak menyediakan nilai *effect size* untuk uji perbedaan (*Cohen's d*) maka dilakukan penghitungan manual melalui website <https://www.socscistatistics.com/effectsize/default3.aspx> yang menyediakan *effect size calculator for t-test*. Berdasarkan hasil penghitungan *effect size calculator* didapatkan *effect size* senilai 1.670 yang menandakan bahwa penggunaan *model reciprocal teaching* memberikan efek yang besar (*large effect*). *Reciprocal Teaching* merupakan strategi pembelajaran yang memusatkan perhatian kepada proses berpikir anak. Proses pembelajaran dari pendekatan *reciprocal teaching*, seperti: *clarifying* / mengklarifikasi, *Predicting* / memprediksi, *Questioning* / membuat pertanyaan, *Summarizing* / merangkum. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa, model Reciprocal teaching dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang baik dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa disekolah.

REFERENCES

- Abas. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Aktif di Sekolah Dasar (hlm. 127). Jakarta: Depdiknas; 2006
- Becker, L. A. (2000). Effect Size (ES). *uv.es*. Via online <https://www.uv.es/~friasnav/EffectSizeBecker.pdf>
- Brown dan Palinscar. Reciprocal Teaching of Comprehension Fostering and Monitoring Activities. [Internet] 2015 [cited 2021 December 10]. Available from: https://www.researchgate.net/publication/200772570_Reciprocal_teaching_of_comprehension-fostering_and_monitoring_activities
- Fitriani Nur. Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Pada Murid Kelas IV SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Skripsi Universitas Megarezky; 2019
- Hamid. Metode Edutainment (hlm. 162-163). Jogjakarta: DIVA Press; 2011
- Huda Miftahul. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2019
- Ketong, Burhanuddin, Asri. Keefektifan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Kemampuan Membaca Memahami Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, Vol 2 No 1 [Internet]. 2018 [cited 2021 December 10]. Available from: <https://doi.org/10.26858/eralingua.v2i1.5629>
- Oczkus L. Reciprocal teaching at work: Strategies for improving reading comprehension. Newark, DE: International Reading Association; 2003
- Penjelasan Teknik Purposive Sampling. [Internet]. 2021 [cited 2021 December 10]. Available from: <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>.

- Poerwadarminta. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka; 2002
- Razali, N. M., & Wah, Y. B. (2011). Power comparison of shapiro-wilk, kolmogorov-smirnov, lilliefors, and anderson-darling tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(1), 21-33.
- Rubrik Penilaian. [Internet]. 2020 [cited 2021 December 10]. Available from: https://www.academia.edu/5345027/Rubrik_penilaian
- Shoimin. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum. Yogyakarta: Ar-ruzz Media; 2016
- SPSS Statistik 24. [Internet]. 2021 [cited 2021 December 10]. Available from: <https://siberuang.com/ibm-spss-statistics-24.html>
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2011
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (hal 96). Bandung: Alfabeta; 2010
- Suliyanto (2014). *Statistika Non Parametrik: Dalam Aplikasi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi.
- Sutardi. Penulisan Sastra Kreatif. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012
- Tarigan. Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa; 2008
- V. Wiratna Sujarweni. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2014
- Widiyanto, M. A. (2013). Statistika Terapan. Jakarta: PT E;ex Media Komputindo.
- Wikipedia Pendidikan. [Internet]. 2020 [cited 2021 December 10]. Available from: <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>
- Zulaihah, Sri, Elvia. Pembelajaran Reciprocal Teaching Model Dengan Strategi Motivasi ARCS Mampu Meningkatkan Hasil dan Kemandirian Belajar Siswa SMK. *Jurnal UNS Vol 3 No 1* (hal 34-44) [Internet]. 2014 [cited 2021 December 10]. Available from: <https://www.neliti.com/id/publications/13594/pembelajaran-reciprocal-teaching-model-dengan-strategi-motivasi-arcs-mampu-menin>